

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hukum empiris. Penelitian hukum empiris merupakan metode penelitian yang digunakan untuk melihat bagaimana hukum diterapkan dan dijalankan secara nyata dalam kehidupan masyarakat. Melalui penelitian ini, peneliti tidak hanya mengkaji aturan hukum secara tertulis, tetapi juga memahami praktik hukum yang terjadi di lapangan. Karena penelitian ini berkaitan dengan perilaku dan hubungan masyarakat dalam menjalankan hukum, maka penelitian hukum empiris juga dapat disebut sebagai penelitian hukum yang bersifat sosiologis. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan di masyarakat, baik melalui perilaku sosial, praktik hukum, maupun kondisi yang terjadi dalam lingkungan masyarakat itu sendiri.<sup>59</sup>

Selanjutnya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian hukum empiris ini adalah pendekatan socio-legal. Pendekatan socio-legal merupakan pendekatan yang memandang hukum sebagai bagian dari kehidupan masyarakat, sehingga hukum tidak hanya dipahami sebagai aturan tertulis yang bersifat abstrak, tetapi juga sebagai sesuatu yang hidup dan dijalankan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>59</sup> Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum* (Mataram: Mataram University Press, 2020), hlm 83.

Dengan demikian, hukum dilihat melalui perilaku, tindakan, serta realitas sosial yang terjadi di tengah masyarakat.

Pendekatan ini dapat dipahami melalui dua langkah. Pertama, penelitian dilakukan dengan mengkaji aturan atau norma hukum yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis terhadap penerapan hukum tersebut dalam kehidupan masyarakat. Melalui langkah ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana suatu aturan hukum dipahami, diterapkan, serta dampaknya terhadap masyarakat. Kedua, pendekatan socio-legal juga berkembang dalam bentuk penelitian kualitatif yang menekankan pada pemahaman terhadap kondisi sosial masyarakat secara langsung. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap sesuai digunakan dalam penelitian mengenai praktik pembagian harta waris di masyarakat Desa Ngebrak, karena penelitian tidak hanya membahas aturan hukum waris Islam, tetapi juga mengkaji praktik dan realitas sosial yang berkembang di masyarakat.<sup>60</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti secara langsung di lokasi penelitian sangat membantu dalam memahami situasi dan kondisi responden maupun masyarakat selama proses pengumpulan data berlangsung. Dengan terjun langsung ke lapangan, peneliti dapat melihat, mengamati, serta memahami keadaan sosial masyarakat secara lebih mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki peran utama sebagai instrumen penting

---

<sup>60</sup> Sheyla Nichlatus Sovia dkk., *Ragam Metode Penelitian Hukum* (Kediri: Lembaga Studi Hukum Pidana, 2022), hlm 49-52.

dalam memperoleh dan mengumpulkan data penelitian, sedangkan alat atau pihak lain hanya berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung dalam proses penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Desa Ngebrak, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri dipilih sebagai lokasi penelitian karena sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan memahami secara langsung bagaimana praktik pembagian harta waris secara sama rata yang diterapkan oleh masyarakat Desa Ngebrak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui praktik tersebut jika ditinjau dari perspektif sosiologi hukum, khususnya mengenai hubungan antara hukum, kebiasaan masyarakat, dan kondisi sosial yang berkembang di lingkungan masyarakat setempat.

### **D. Sumber Data**

#### 1) Sumber data primer

Sumber utama yang secara langsung menyediakan informasi bagi proses pengumpulan data. Data primer, dalam penelitian ini didapat langsung dari subjek penelitian, yaitu para narasumber yang berasal dari Desa Ngebrak, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri.

#### 2) Sumber data sekunder

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber data tersebut meliputi arsip resmi dan dokumen tertulis yang mendukung

penelitian.<sup>61</sup> Selain itu, peneliti juga menggunakan berbagai referensi ilmiah, seperti buku, jurnal, dan artikel akademik yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, sehingga dapat membantu memperkuat data dan analisis dalam penelitian ini.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1) Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh informasi secara nyata mengenai kondisi, perilaku, serta interaksi yang terjadi di lingkungan penelitian. Dengan melakukan observasi secara langsung, peneliti juga dapat memahami situasi dan keadaan masyarakat yang berkaitan dengan objek penelitian secara lebih mendalam.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap para ahli waris yang melaksanakan praktik pembagian harta waris secara sama rata di Desa Ngebrak, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri. Melalui observasi tersebut, peneliti dapat melihat dan memahami secara langsung bagaimana proses pembagian waris dilakukan dalam lingkungan masyarakat. Observasi juga merupakan proses pengamatan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dengan memanfaatkan panca indera untuk menyaksikan suatu peristiwa serta memahami

---

<sup>61</sup> Safuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm 36.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 203.

keadaan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Dibandingkan dengan metode survei, observasi dinilai lebih objektif karena peneliti dapat mengamati secara langsung kondisi dan peristiwa yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>63</sup>

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam proses wawancara, terjadi interaksi secara langsung antara peneliti sebagai pewawancara dengan responden atau narasumber sebagai sumber informasi. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh data secara lebih mendalam mengenai pandangan, pengalaman, maupun praktik yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>64</sup> Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai praktik pembagian harta waris secara sama rata yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ngebrak, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri. Melalui wawancara tersebut, peneliti dapat memahami praktik pembagian waris yang diterapkan masyarakat beserta alasan dan hal yang melatarbelakanginya.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang diterapkan oleh peneliti agar dapat memperoleh data melalui sumber-sumber tertulis seperti

---

<sup>63</sup> Budiman, *Teknik Pengumpulan Data (Metodologi Penelitian Kualitatif)* (Yogyakarta: Kencana, 2011), hlm 8-9.

<sup>64</sup> Rianto Adi, *Metode Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2005), hlm 72.

dokumen, peraturan, buku, maupun catatan. Studi dokumentasi ini menjadi langkah pertama dalam proses penggalan data karena dari sinilah berbagai permasalahan dapat mulai diidentifikasi dan dianalisis secara mendalam.<sup>65</sup> Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai salah satu cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian. Melalui metode ini, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen tertulis, arsip, serta gambar yang berkaitan dengan praktik pembagian harta waris secara sama rata di Desa Ngebrak, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mengolah dan menguraikan data yang telah diperoleh dari penelitian menjadi informasi yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Melalui proses analisis, data yang awalnya masih belum tersusun dengan sempurna dapat diinterpretasikan secara jelas sehingga menghasilkan informasi yang dapat dipahami dan digunakan dalam pembahasan penelitian. Dengan demikian, hasil analisis data dapat diterima dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm 160.

<sup>66</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm 158.

Analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu dengan menggambarkan dan menjelaskan kondisi serta permasalahan yang terjadi terkait praktik pembagian harta waris di Desa Ngebrak, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri. Data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengetahui bagaimana praktik pembagian waris tersebut diterapkan dalam masyarakat. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut dianalisis menggunakan pendekatan sosiologi hukum Islam guna memahami hubungan antara praktik pembagian waris, kondisi sosial masyarakat, serta pemahaman hukum yang berkembang di lingkungan masyarakat Desa Ngebrak.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Triangulasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara memeriksa dan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber atau metode agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui wawancara dibandingkan dengan hasil observasi serta dokumen pendukung lainnya. Apabila data-data tersebut menunjukkan kesesuaian dan saling mendukung, maka tingkat keabsahan data dalam penelitian menjadi lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>67</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 331.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa bentuk triangulasi yang dapat digunakan.

1. Triangulasi sumber, merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa narasumber yang berbeda. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian dan konsistensi keterangan antar informan mengenai permasalahan yang sama. Melalui triangulasi sumber, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan terpercaya karena informasi yang diberikan tidak hanya berasal dari satu pihak saja.<sup>68</sup>
2. Triangulasi Teknik, merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa teknik tersebut bertujuan untuk membandingkan dan memperkuat data yang diperoleh selama penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih lengkap, mendalam, dan dapat dipercaya karena data diperoleh melalui berbagai cara yang saling mendukung.<sup>69</sup>
3. Triangulasi waktu, merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya perubahan informasi yang dipengaruhi

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 274.

<sup>69</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 250.

oleh situasi, kondisi, atau keadaan tertentu. Melalui triangulasi waktu, peneliti dapat memperoleh data yang lebih konsisten dan memastikan bahwa informasi yang diperoleh tetap relevan serta sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.<sup>70</sup>

Melalui penggunaan triangulasi, peneliti dapat meminimalisasi adanya kesalahan atau kecenderungan yang memungkinkan muncul apabila hanya mengandalkan satu sumber atau satu teknik saja. Dengan demikian, triangulasi berfungsi sebagai cara untuk meningkatkan kredibilitas, objektivitas, dan akurasi dari hasil penelitian yang dilakukan.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 223.

<sup>71</sup> Poerwandari E. Kristi, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia* (Jakarta: LPSP3 UI, 2011), hlm 120.